

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan era globalisasi, manusia dihadapkan pada perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan, media /sarana pendidikan, maupun metode pengajaran. Untuk itu dibutuhkan penyesuaian bagi setiap manusia untuk dapat bertahan hidup dan diperlukan kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang dimaksud sangat diperlukan untuk terciptanya manusia yang cerdas dan peka terhadap setiap perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan yang menyertainya. Untuk mewujudkannya, kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang menjadi pedoman dasar penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Atas dasar itulah dipersiapkan seperangkat kurikulum yang dapat mewujudkan kinerja pendidikan tersebut (Kadaryanto, 2003).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Anonim, 2006).

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-

masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (Anonim, 2006).

Akan tetapi tidak hanya penyempurnaan kurikulum saja yang menjadi acuan dasar peningkatan mutu pendidikan, karena masih banyak permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, misalnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah (Anonim, 2006).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan penggunaan media sebagai alat bantu penyampaian isi pelajaran.

Media adalah sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Media dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu ciri dari media pengajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan informasi kepada penerima yaitu siswa, dengan kata lain bahwa media dipersiapkan untuk memenuhi

kebutuhan belajar dan kemampuan siswa serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Arsyad, 2003).

Adapun jenis-jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran adalah gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik, slide, film stripe, penggunaan OHP, dan berbagai bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja (Harjanto, 1997).

Komik merupakan salah satu contoh dari alat peraga atau praktek pendidikan atau media pengajaran yang dapat digunakan secara efektif oleh guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata dan ketrampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat peraga yang efektif (Sudjana, 2001).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII F SMP Negeri 1 Polokarto Sukoharjo, diperoleh hasil bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut hanya terfokus pada guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru di sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah, dengan tidak menggunakan media pengajaran yang bervariasi sehingga minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kondisi siswa pada saat menerima pelajaran yang hanya mencatat, dan mendengarkan ceramah dari guru tanpa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu interaksi antara guru dan siswa tidak berjalan aktif, karena sedikit dari siswa yang bertanya dan

bahkan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa cenderung pasif yang hanya menerima pesan tanpa merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan pembenahan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari materi pencemaran lingkungan, yaitu dengan menggunakan media komik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media komik diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Media Komik pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Biologi SMP Negeri 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2006/2007.”

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F semester II SMP Negeri 1 Polokarto Sukoharjo.

2. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran biologi dengan menggunakan media komik.

3. Parameter

Parameter penelitian ini adalah hasil belajar biologi dengan menggunakan media komik yang berupa nilai kognitif, afektif dan psikomotor hasil belajar biologi pada materi pokok pencemaran lingkungan. Nilai kognitif siswa diambil dari tes sebelum menggunakan media komik pada materi pokok pencemaran lingkungan. Dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu memperoleh nilai ≥ 60 . Nilai afektif diambil dari observasi tiap pertemuan dengan melihat kondisi dan sikap siswa, sedangkan nilai psikomotor diambil dari ketrampilan atau keahlian siswa dalam pelajaran.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektifitas pembelajaran Biologi menggunakan media komik pada hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2006/2007”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran biologi dengan menggunakan media

komik pada materi pokok Pencemaran Lingkungan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2006/2007.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari hasil praktek penelitian secara langsung, sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik ini, dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.